

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan UUD itu, batang tubuh konstitusi tersebut hasil amandemen ke 4 Undang-undang Dasar Tahun 1945, di antaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dan memajukan kebudayaan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pembangunan kebudayaan Indonesia harus mampu mendukung misi pemerintah dalam menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan, serta pelestarian dan pengelolaan kebudayaan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam hal ini, pembangunan kebudayaan juga memberikan penekanan pada membangun manusia Indonesia yang memiliki karakter sesuai jati diri bangsa Indonesia.

Pembangunan kebudayaan dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Berdasarkan RPJPN tersebut, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) telah menyusun Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025, seperti yang tertuang di dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2005.

RPPNJP telah dijabarkan ke dalam empat tema pembangunan pendidikan, yaitu tema pembangunan I (2005-2009) dengan fokus pada peningkatan kapasitas dan modernisasi; tema pembangunan II (2010-2015) dengan fokus pada penguatan pelayanan; tema pembangunan III (2015-2020) dengan fokus pada penguatan daya saing regional; dan tema pembangunan IV (2020-2025) dengan fokus pada penguatan daya saing internasional. Tema pembangunan dan penetapan tahapan tersebut selanjutnya perlu disesuaikan dengan RPJPN 2005-2025 dan RPJMN 2010-2014 serta perkembangan kondisi yang akan datang. RPJMN Tahun 2010-2014 ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian. RPJMN Tahun 2010-2014 tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2014.

Pembangunan kebudayaan tercakup dalam pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama yang terkait erat dengan pengembangan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025, yang mengamanatkan bahwa pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama diarahkan pada pencapaian sasaran untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab; dan mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Dalam pembangunan kebudayaan, terciptanya kondisi masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, dan beretika sangat penting bagi terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis. Disamping itu, kesadaran akan budaya, memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menciptakan iklim kondusif serta harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari rencana dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dan juga dalam rangka membuat pencapaian yang ideal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan review Renstra Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010-2014 menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan dan kebudayaan di pusat dan daerah dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Ditjen kebudayaan menyusun Renstra 2010-2014 yang mengacu, mendukung, dan melengkapi Renstra Kemendikbud pada periode tahun yang sama.

Renstra bidang kebudayaan 2010-2014 memuat visi dan misi pembangunan kebudayaan yang sejalan dan mendukung visi dan misi Kemendikbud. Renstra ini juga memuat strategi, arah kebijakan dan program-program prioritas dari bidang kebudayaan. Keseluruhan strategi, arah kebijakan, dan program tersebut dalam rangka merespon kondisi umum internal dan eksternal, permasalahan, dan tantangan yang ada. Selain itu, Renstra juga menjadi acuan dalam rangka pembaharuan pendidikan dan kebudayaan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Tahun 2012 bidang kebudayaan, yang sebelumnya merupakan bagian dari tugas dan fungsi Kemenparekraf, diintegrasikan kembali di bawah Kemendikbud. Paradigma strategi bidang kebudayaan, seperti tercakup dalam Renstra 2010-2014, adalah mengintegrasikan fungsi kebudayaan dengan pendidikan. Dalam hal ini, integrasi bukan sekedar menggabungkan (menempelkan) fungsi kebudayaan, tetapi menyatukan “*merging*” fungsi kebudayaan dan pendidikan. Integrasi harus berangkat dari tujuan untuk mempercepat upaya membangun insan Indonesia yang berpengetahuan dan berbudaya (beradab).

Pengintegrasian kebudayaan dalam pendidikan

Sebagai bentuk integrasi kebudayaan ke dalam bidang pendidikan diperlukan peningkatan pelayanan kebudayaan melalui:

- a. Pengayaan bahan pustaka bidang kebudayaan di bidang pendidikan;
- b. Pembinaan bahan pembelajaran sejarah dan kebudayaan di bidang pendidikan;
- c. Pemenuhan media pembelajaran dan apresiasi peserta didik dalam kesenian Indonesia;
- d. Penguatan kurikulum bidang kebudayaan dalam pembelajaran sejarah/PPKN;
- e. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dalam bidang kebudayaan.

Untuk memperkuat integrasi fungsi kebudayaan dalam pendidikan perlu penguatan budaya di masyarakat melalui pemberian fasilitasi sarana untuk Sanggar/Komunitas Adat/Sasana Sarasehan, Pemberdayaan lembaga kepercayaan dan komunitas adat sebagai upaya untuk menguatkan kantong-kantong budaya di daerah, kegiatan berupa pemberian fasilitasi dahulu belum mempunyai standar dan kriteria yang jelas, untuk itu diperlukan pembuatan POS dan akreditasi dari lembaga kepercayaan dan komunitas adat yang akan difasilitasi. Selain itu juga, media belajar untuk peserta didik secara langsung seperti museum, cagar budaya, dan taman budaya juga dilakukan revitalisasi sehingga dapat digunakan lebih optimal oleh peserta didik untuk mempelajari dan mengekspresikan kekayaan budaya Bangsa Indonesia.

Dalam kerangka pelaksanaan Tugas pokok dan Fungsi bidang kebudayaan tersebut, maka sejalan dengan integrasi Kebudayaan dan bidang Pendidikan menjadi Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, maka perlu disusun Rencana

Strategis Pembangunan Bidang Kebudayaan yang akan menjadi dasar pihak dan arahan pelaksanaan pembangunan bidang kebudayaan di tahun 2010 – 2014.

1. Visi dan Misi

Pembangunan Kebudayaan di Indonesia memiliki Visi:

“MEMPERKUKUH KEBUDAYAAN INDONESIA YANG MULTIKULTUR, BERMARTABAT, DAN MENJADI KEBANGGAAN MASYARAKAT DAN DUNIA”.

Hal-hal yang dapat dijelaskan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

MEMPERKUKUH	:	Memperkuat identitas kebudayaan dan jatidiri bangsa
KEBUDAYAAN INDONESIA	:	Keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia yang dikembangkan melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya yang berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia
MULTIKULTUR	:	Gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan, tindakan masyarakat serta negara terhadap kesadaran pluralitas keagamaan dan kebudayaan untuk mengembangkan semangat kebangsaan

BERMARTABAT	:	Mampu mengangkat citra dan posisi bangsa dalam konteks pergaulan dunia
MENJADI KEBANGGAAN MASYARAKAT DAN DUNIA	:	Mendapatkan pengakuan dan penghargaan baik oleh masyarakat Indonesia sendiri maupun dunia internasional

MISI BIDANG KEBUDAYAAN

Berdasarkan Visi Pembangunan Kebudayaan yang telah dijelaskan sebelumnya, Misi Pembangunan Kebudayaan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melestarikan cagar budaya dan mengembangkan permuseuman secara berkelanjutan;
- 2) Membina kesenian dan perfilman untuk meningkatkan inspirasi dan apresiasi masyarakat terhadap seni dan film sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa;
- 3) Membina kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan memperkuat tradisi dalam keragaman budaya;
- 4) Meningkatkan pemahaman sejarah dan nilai budaya dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa;
- 5) Internalisasi nilai untuk membentuk jati diri dan karakter bangsa serta memperkuat diplomasi budaya;
- 6) Mengembangkan penelitian kebudayaan guna memperkaya kebudayaan di Indonesia;
- 7) Mengembangkan sumber daya kebudayaan yang berkualitas;
- 8) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang responsif, transparan dan akuntabel.

2. Tujuan Rencana Strategis

MISI	1.	2.	3.	4.	5.	6.
	Melestarikan cagar budaya dan mengembangkan permuseuman secara berkelanjutan	Membina kesenian dan perfilman untuk meningkatkan inspirasi dan apresiasi terhadap seni dan film sesuai dgn nilai-nilai budaya bangsa	Membina kepercayaan thd Tuhan YME dan memperkuat tradisi dalam keragaman budaya	Meningkatkan pemahaman sejarah dan nilai budaya dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa	internalisasi nilai untuk membentuk jati diri dan karakter bangsa serta memperkuat diplomasi budaya	menciptakan tata kelola pemerintahan yang responsif, transparan dan akuntabel
TUJUAN STRATEGIS	Peningkatan pelestarian cagar budaya Indonesia, kualitas museum di Indonesia, dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum	Peningkatan kualitas dan kuantitas pelaku seni dan film, inspirasi dan penciptaan kreatifitas dalam membuat karya seni dan film, serta apresiasi masyarakat terhadap seni dan film	Peningkatan kesadaran masyarakat dan penghargaan terhadap keragaman budaya, kapasitas dan peran komunitas adat dan pelaku tradisi, serta kapasitas pengelolaan pengetahuan tradisional & ekspresi bud. Tradisional	Peningkatan inventarisasi, penulisan pemetaan, dan dokumentasi sejarah dan nilai budaya, re-aktualisasi dan adaptasi nilai sejarah dan nilai budaya, serta apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya	Peningkatan internalisasi nilai-nilai budaya dalam rangka penguatan jati diri bangsa, apresiasi dan pengakuan terhadap budaya bangsa, serta hubungan lintas budaya antar bangsa	Peningkatan kualitas kinerja organisasi, serta kualitas perencanaan, pemantauan dan evaluasi program dan kegiatan

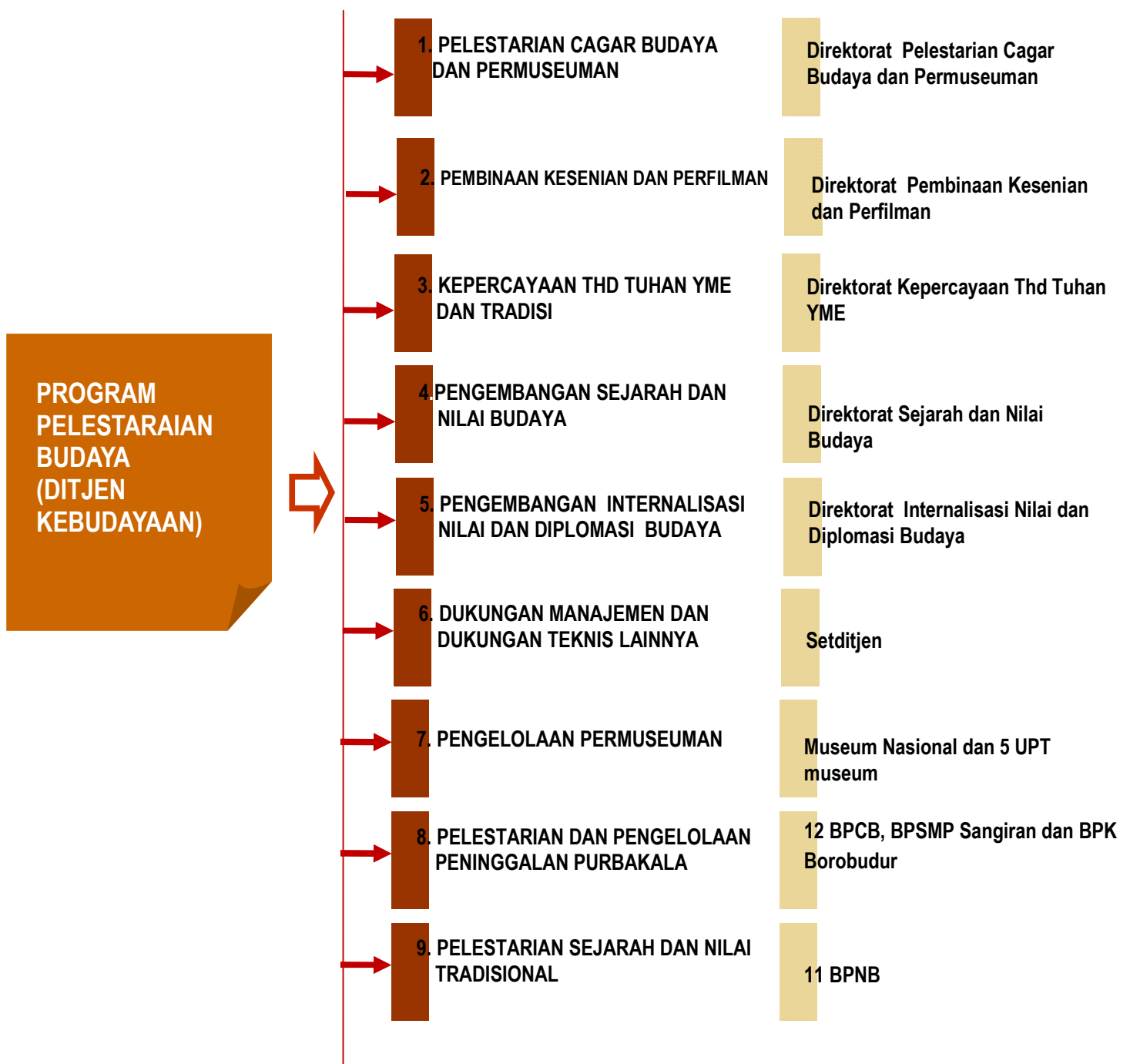
3. Sasaran Strategis

SASARAN STRATEGIS	1.1. Meningkatnya cagar budaya yang teregistrasi dan dilestarikan	2.1. Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelaku seni dan film	3.1. Meningkatnya aktualisasi dan apresiasi tradisi	4.1. Meningkatnya inventarisasi, penulisan, pemetaan, dan dokumentasi sejarah dan nilai budaya	5.1. Meningkatnya pengembangan dan penanaman nilai-nilai budaya/kebangsaan	6.1. Meningkatnya kualitas pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
	1.2. Meningkatnya museum yang terakreditasi dan direvitalisasi	2.2. Meningkatnya karya seni dan film	3.2. Meningkatnya kesadaran tentang harmonisasi dan toleransi keragaman budaya	4.2. Meningkatnya aktualisasi adaptasi sejarah dan nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat	5.2. Meningkatnya diseminasi internasionalisasi	6.2. Meningkatnya pelayanan publik dan tata kelola
	1.3. Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum	2.3. Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni dan film	3.3. Meningkatnya aktualisasi dan apresiasi nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan YME	4.3. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya	5.3. Meningkatnya kekayaan dan warisan budaya yang tercatat sbg warisan nasional & warisan dunia	6.3. Meningkatnya kualitas manajemen sdm
	1.4. Meningkatnya pemanfaatan cagar budaya dan museum terhadap		3.4. Meningkatnya kuantitas dan kualitas peran kepercayaan terhadap Tuhan YME, komunitas		5.4. Meningkatnya kerjasama dan kemitraan lintas budaya	

	kesejahteraan masyarakat		adat, & pelaku tradisi		antar bangsa	
			3.5. Meningkatnya perlindungan & pemanfaatan pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional			

4. Program dan Kegiatan Tahun 2012

Program-program Pembangunan Bidang Kebudayaan di dalam Renstra Direktorat Jenderal Kebudayaan ini melingkupi: (1) Pelestarian cagar budaya dan permuseuman; (2) Pembinaan kesenian dan perfilman; (3) Pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan yang mahaesadan tradisi; (4) Pembinaan sejarah dan nilai budaya; (5) Internalisasi nilai dan diplomasi budaya; (6) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemdikbud; (7) Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala; (8) Pelestarian Sejarah dan Nilai Budaya; dan (9) Pengelolaan Permuseuman.



Program Pelestarian Budaya dapat dicapai dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelestarian Cagar Budaya dan Museum
2. Kegiatan Pembinaan Kesenian dan Perfilman
3. Kegiatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi
4. Kegiatan Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya

5. Kegiatan Pengembangan Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya
6. Kegiatan Pengelolaan Permuseuman
7. Kegiatan Pengelolaan Peninggalan Purbakala
8. Kegiatan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
9. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya.

I. KEGIATAN PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DAN PERMUSEUMAN

Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan pelestarian cagar budaya Indonesia, kualitas museum di Indonesia, dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan serta pengelolaan cagar budaya;
2. Peningkatan kualitas pameran, pengelolaan dan pelayanan Museum di Indonesia
3. Peningkatan jumlah apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum

Sasaran strategis kegiatan pelestarian cagar budaya dan permuseuman adalah:

1. Meningkatnya cagar budaya yang teregistrasi dan dilestarikan
2. Meningkatnya museum yang terakreditasi dan direvitalisasi
3. Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum
4. Meningkatnya kemanfaatan cagar budaya dan museum terhadap kesejahteraan masyarakat

Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman dapat dicapai melalui kegiatan berikut:

1. Penyusunan naskah rumusan kebijakan pelestarian cagar budaya dan permuseuman;
2. Penyelenggaraan bimbingan teknis;
3. Revitalisasi museum;

4. Penyelenggaraan event apresiasi cagar budaya dan museum;
5. Registrasi cagar budaya;
6. Pembangunan museum;
7. Pengelolaan cagar budaya;
8. Revitalisasi cagar budaya;
9. Pendokumentasian koleksi museum;
10. Pemantauan dan evaluasi;
11. Eksplorasi cagar budaya bawah air;
12. Penyusunan naskah norma, standar, prosedur, dan kriteria pelestarian cagar budaya dan museum.

Keberhasilan dari program ini dapat diukur dari ketercapaian indikator kinerja kegiatan seperti yang disajikan pada berikut:

	PROGRAM/KEGIATANPRIORITAS	SATUAN INDIKATOR	2012	2013	2014	SUMBER DATA
1	PENINGKATAN PELESTARIAN CAGAR BUDAYA					
1.1.	Dokumen Perencanaan Program, Kegiatan dan Anggaran dan Jumlah Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	4	8	12	
1.2.	Naskah Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Museum	Dokumen	8	8	8	
1.3.	Cagar Budaya yang diregistrasi dan yang ditetapkan secara nasional	Cagar budaya	5.010	7.500	9.990	
1.4.	Cagar budaya yang dilestarikan	Cagar budaya	4.100	4.500	4.900	
1.5.	Tenaga Kerja yang dilibatkan dari pemanfaatan cagar budaya dan museum	Orang	455	1.000	1.545	
1.6.	Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya dan Museum	Orang	1.600.000	2.500.000	3.400.000	
1.7.	Museum yang Direvitalisasi	Museum	11	30	49	
1.8.	Akreditasi Museum	Museum	30	70	110	

	PROGRAM/KEGIATANPRIORITAS	SATUAN INDIKATOR	2012	2013	2014	SUMBER DATA
7.	PENGLOLAAN PERMUSEUMAN					
7.1.	Koleksi Museum yang Dikelola	Koleksi museum	3.000	7.500	12.000	
7.2.	Museum yang direvitalisasi	Museum	5	5	5	
7.3.	Luas Pengembangan dan Penataan Gedung C Museum Nasional	M2 bangunan	2.000	10.000	18.000	
7.4.	Masyarakat yang mengapresiasi Museum	Orang	500.000	1.000.000	1.500.000	
8.	PELESTARIANDAN PENGELOLAAN PENINGGALAN PURBAKALA					
8.1.	Cagar Budaya yang dilestarikan dan dikelola	Cagar budaya	2.300	3.000	3.700	
8.2.	Inventarisasi dan pendaftaran peninggalan purbakala	Cagar budaya	2.600	5.000	7.400	
8.3.	Pengkajian pelestarian tinggalan purbakala	Dokumen	58	85	114	
8.4.	Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya	Orang	1.500.000	3.000.000	4.500.000	

II. KEGIATAN PEMBINAAN KESENIAN DAN PERFILMAN

Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pelaku seni dan film, inspirasi dan penciptaan kreatifitas dalam membuat karya seni dan film, apresiasi masyarakat terhadap seni dan film, serta memberikan media sarana untuk satuan pendidikan meningkatkan apresiasi dan bakat peserta didik dalam berkesenian khususnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kreativitas dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni dan film
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan seni dan film
3. Peningkatan kuantitas pelaku seni dan film dalam membuat karya budaya
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana kesenian dan perfilman

Sasaran strategis kegiatan pembinaan kesenian dan perfilman adalah:

1. Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelaku seni dan film
2. Meningkatnya karya seni dan film
3. Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni dan film
4. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana kesenian dan perfilman

Pembinaan Kesenian dan Perfilman dapat dicapai melalui kegiatan berikut:

1. Penyusunan naskah rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria pembinaan kesenian dan perfilman;
2. Revitalisasi Taman Budaya;
3. Apresiasi kesenian dan perfilman;
4. Revitalisasi karya seni;
5. Pendokumentasian karya seni dan film;
6. Fasilitasi kesenian dan perfilman;
7. Fasilitasi produksi film pendek dan dokumenter;
8. Fasilitasi kesenian disatuan pendidikan;
9. Bimbingan teknis;
10. Pemantauan dan evaluasi.

Keberhasilan dari program ini dapat diukur dari ketercapaian indikator kinerja kegiatan seperti yang disajikan pada berikut:

	PROGRAM/KEGIATAN PRIORITAS	SATUAN INDIKATOR	2012	2013	2014	SUMBER DATA
2	PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS PELAKU SENI DAN FILM					
2.1	Dokumen Perencanaan Program, Kegiatan dan Anggaran dan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	-	8	18	
2.2	Pelaku, organisasi, dan komunitas seni dan film yang berkarya	Orang/ organisasi/ sanggar	-	250	500	
2.3	Karya seni yang direvitalisasi	Karya seni	-	15	30	
2.4	Karya seni yang terdokumentasi	Karya seni	-	300	600	
2.5	Fasilitasi pertunjukan, pameran, festival, lomba, dan seni	Event	-	40	80	
2.6	Rancangan skenario/film yang berbasis nilai sejarah, budaya dan kearifan lokal	Naskah	-	10	20	
2.7	Fasilitasi produksi karya film yang mengangkat nilai sejarah, budaya dan kearifan lokal	Karya	-	10	20	
2.8	Pengunjung/apresiasi seni	Orang	-	2.000.000	4.000.000	
2.9	Durasi waktu tayang film nasional	Jam	-	30%	35%	
2.10	Naskah Rumusan Kebijakan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria	Naskah	-	7	14	
2.11	Dokumen Laporan Dokumentasi dan Publikasi	Dokumen	-	6	12	

III. KEGIATAN PEMBINAAN KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA DAN TRADISI

Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan kesadaran masyarakat dan penghargaan terhadap keragaman budaya, kapasitas dan peran komunitas adat dan pelaku tradisi, serta kapasitas pengelolaan pengetahuan tradisional & ekspresi budaya tradisional. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran dan pemahaman multikultur dan penguatan kearifan lokal
2. Peningkatan peran stakeholder dalam keragaman budaya dan kearifan lokal
3. Penguatan dan pelestarian kepercayaan dan tradisi yang hampir punah khususnya

Sasaran strategis pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan yang maha esa dan tradisi adalah:

1. Meningkatnya aktualisasi dan apresiasi tradisi

2. Meningkatnya kesadaran tentang harmonisasi dan toleransi keragaman budaya
3. Meningkatnya aktualisasi dan ekspresi nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan yang maha esa
4. Meningkatnya kuantitas dan kualitas peran kepercayaan terhadap Tuhan yang maha esa, komunitas adat, dan pelaku tradisi
5. Meningkatnya perlindungan dan pemanfaatan pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional

Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi dapat dicapai melalui kegiatan berikut:

1. Penyusunan naskah rumusan kebijakan pembinaan kepercayaan dan pelestarian nilai kepercayaan dan tradisi;
2. Inventarisasi lembaga budaya yang terinventarisasi;
3. Pendokumentasian kepercayaan dan tradisi;
4. Fasilitasi komunitas budaya ;
5. Apresiasi pengetahuan dan ekspresi budaya kepercayaan dan tradisi;
6. Pemberdayaan kepercayaan dan tradisi;
7. Perencanaan dan evaluasi.

Keberhasilan dari program ini dapat diukur dari ketercapaian indikator kinerja kegiatan seperti yang disajikan pada berikut:

	PROGRAM/KEGIATAN PRIORITAS	SATUAN INDIKATOR	2012	2013	2014	SUMBER DATA
3.	PEMBINAAN KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA					
3.1.	Dokumen Program Kegiatan, Anggaran, Jumlah Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	0	8	16	
3.2.	Dokumen Laporan Dokumentasi dan Publikasi	Dokumen	9	11	13	
3.3.	Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional yang terlindungi	Karya budaya	33	50	67	
3.4.	Karya Budaya Tradisional yang Diaktualisasikan	Karya budaya	8	15	22	
3.5.	Peserta Pemberdayaan Kepercayaan dan Tradisi	Orang	1.319	3.000	4.681	
3.6.	Naskah Rumusan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	Dokumen	3	5	7	
3.7.	Organisasi yang sudah difasilitasi	Paket	36	125	214	

IV. KEGIATAN PEMBINAAN SEJARAH DAN NILAI BUDAYA

Kegiatan ini bertujuan peningkatan inventarisasi, penulisan pemetaan, dan dokumentasi sejarah dan nilai budaya, reaktualisasi dan adaptasi sejarah dan nilai budaya, serta apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran dan pemahaman sejarah
2. penguatan jati diri dan karakter bangsa dengan penggalian nilai-nilai luhur budaya bangsa

sasaran strategis kegiatan pembinaan sejarah dan nilai budaya adalah :

1. meningkatnya inventarisasi penulisan, pemetaan, dan dokumentasi sejarah dan nilai budaya
2. meningkatnya aktualisasi adaptasi sejarah dan nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat
3. meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya

Pembinaan Sejarah dan Nilai Budaya dapat dicapai melalui kegiatan berikut:

1. Penyusunan naskah rumusan dan kebijakan pengembangan sejarah dan nilai budaya;
2. Pembuatan buku sejarah dan nilai budaya;
3. Apresiasi sejarah dan nilai budaya;
4. Penyusunan buku hasil verifikasi dan perumusan nilai;
5. Pendokumentasian sejarah dan nilai budaya;
6. Fasilitasi even sejarah dan nilai budaya;
7. Fasilitasi Rumah Budaya Nusantara;
8. Bimbingan teknis;
9. Penyusunan atlas sejarah;
10. Pemantauan dan evaluasi;
11. Penyusunan naskah norma, standar, prosedur, dan kriteria pengembangan sejarah dan nilai budaya.

Keberhasilan dari program ini dapat diukur dari ketercapaian indikator kinerja kegiatan seperti yang disajikan pada berikut:

	PROGRAM/KEGIATAN PRIORITAS	SATUAN INDIKATOR	2012	2013	2014	SUMBER DATA
4.	PENGEMBANGAN SEJARAH DAN NILAI BUDAYA					
4.1.	Dokumen Perencanaan Program, Kegiatan dan Anggaran, dan Jumlah Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	-	8	16	
4.2.	Dokumen Sumber Sejarah dan Nilai Budaya yang Terdokumentasi	Dokumen	4	8	12	
4.3.	Buku Sejarah dan Nilai Budaya yang Ditulis	Dokumen	5	10	15	
4.4.	Peta Sejarah dan Nilai Budaya yang Disusun	Peta	2	8	14	
4.5.	Nilai-Nilai Sejarah dan Budaya yang diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat	Event	-	11	22	
4.6.	Nilai-Nilai Sejarah dan Budaya yang diadaptasi dalam kehidupan bermasyarakat	Event	-	8	12	
4.7.	Peserta Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya	Orang	6.175	9.250	12.325	
4.8.	Dokumentasi dan Publikasi Sejarah dan Nilai Budaya	Dokumen	-	10	20	
4.9.	Naskah Rumusan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	Dokumen	-	5	10	

V. KEGIATAN INTERNALISASI NILAI DAN DIPLOMASI BUDAYA

Kegiatan ini bertujuan peningkatan internalisasi nilai-nilai budaya dalam rangka penguatan jati diri bangsa, apresiasi dan pengakuan terhadap budaya bangsa, serta hubungan lintas budaya antar bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan ketahanan budaya dan apresiasi budaya
2. Peningkatan Nilai-nilai dan pengemasan budaya
3. Peningkatan Hubungan budaya antar bangsa

Sasaran strategis kegiatan internalisasi nilai dan diplomasi budaya adalah:

1. Meningkatnya pengemasan dan penanaman nilai-nilai budaya/kebangsaan
2. Meningkatnya diseminasi internalisasi
3. Meningkatnya kekayaan dan warisan budaya yang tercatat sebagai warisan nasional dan warisan dunia
4. Meningkatnya kerjasama dan kemitraan lintas budaya antar bangsa

Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya dapat dicapai melalui kegiatan berikut:

1. Penyusunan naskah rumusan dan kebijakan pengembangan internalisasi nilai dan diplomasi budaya;
2. Internalisasi nilai budaya;
3. Warisan budaya nasional dan dunia yang dikelola;
4. Warisan budaya nasional yang dinominasikan;
5. Rumah budaya Indonesia yang difasilitasi;
6. Even diplomasi budaya yang difasilitasi;
7. Kekayaan budaya yang ditetapkan;
8. Pemantauan dan evaluasi;
9. Penyusunan naskah norma, standar, prosedur, dan kriteria pengembangan internalisasi nilai dan diplomasi budaya.

Keberhasilan dari program ini dapat diukur dari ketercapaian indikator kinerja kegiatan seperti yang disajikan pada berikut:

	PROGRAM/KEGIATAN PRIORITAS	SATUAN INDIKATOR	2012	2013	2014	SUMBER DATA
5	INTERNALISASI NILAI DAN DIPLOMASI BUDAYA					
5.1.	Dokumen Perencanaan Program, Kegiatan dan Anggaran dan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	8	16	24	
5.2.	Kekayaan budaya yang didokumentasikan dan ditetapkan	Karya budaya	300	600	900	
5.3.	Warisan Budaya Nasional dan Warisan Budaya Dunia yang dilestarikan dan dikelola	Warisan budaya	30	60	90	
5.4.	Naskah Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pengembangan Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya	Dokumen	5	10	15	
5.5.	Peserta diseminasi dan internalisasi	Orang/peserta	1.500	3.000	4.500	
5.6.	Kegiatan Diplomasi budaya yang dilaksanakan	Event	15	30	45	
5.7.	Fasilitasi Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya	Paket	20	40	60	

VI. KEGIATAN DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA DI BIDANG KEBUDAYAAN.

Kegiatan ini bertujuan peningkatan kualitas kinerja organisasi, serta kualitas perencanaan, pemantauan dan evaluasi program dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan kualitas dan kuantitas peraturan perundangan yang mengatur tentang pembangunan kebudayaan
2. Peningkatan layanan publik dan tata kelola organisasi
3. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia

Sasaran strategis kegiatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya di bidang kebudayaan adalah:

1. Meningkatnya kualitas pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
2. Meningkatnya pelayanan publik dan tata kelola
3. Meningkatnya kualitas manajemen sumber daya manusia

Keberhasilan dari program ini dapat diukur dari ketercapaian

	PROGRAM/ KEGIATAN PRIORITAS	SATUAN INDIKATOR	2012	2013	2014	SUMBER DATA
6.	DUKUNGAN MANAJEMEN DAN DUKUNGAN TEKNIS LAINNYA					
6.1.	Layanan Bidang Hukum	Paket	3	10	17	
6.2.	Layanan Bidang Perencanaan dan Evaluasi Program	Paket	9	10	11	
6.3.	Layanan Bidang Keuangan	Paket	1	3	5	
6.4.	Layanan Kepegawaian	Paket	4	7	10	
6.5.	Layanan Bidang Kerjasama Antar Instansi	Paket	2	6	10	
6.6.	Layanan Bidang Kehumasan	Paket	3	10	17	
6.7.	Layanan Perkantoran	Paket	12	12	12	
6.8.	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Paket	151	200	249	
6.9.	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Paket	15	50	85	

indikator kinerja kegiatan seperti yang disajikan pada berikut:

B. Rencana Kinerja Tahun 2012

Program pelestarian budaya bertujuan untuk meningkatkan upaya-upaya pelestarian kekayaan budaya yang meliputi Pelestarian Cagar Budaya Dan Permuseuman, Pembinaan Kesenian Dan Perfilman, Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME Dan Tradisi, Pembinaan Sejarah Dan Nilai Budaya, Internalisasi Nilai Dan Diplomasi Budaya, Dan Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Di Bidang Kebudayaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut Rencana Kinerja Tahun 2012 Direktorat Jenderal Kebudayaan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

TABEL: RENCANA KINERJA TAHUN 2012

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2012
1.	Peningkatan pelestarian cagar budaya di Indonesia, kualitas museum di Indonesia, dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum	1. Jumlah Cagar Budaya Yang Dilestarikan	6.470
		2. Jumlah Pengunjung Pada Museum Yang Direvitalisasi	3.000.000
		3. Jumlah rumah budaya di luar negeri	0
		4. Jumlah warisan budaya nasional yang ditetapkan	0
2.	Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya	5. Jumlah orang yang mengapresiasi sejarah dan karya budaya	12.500.000
3.	Peningkatan kualitas dan kuantitas pelaku seni dan film, inspirasi dan penciptaan kreatifitas dalam membuat karya seni dan film, serta apresiasi masyarakat terhadap seni dan film	6. Jumlah sekolah yang Difasilitasi Sarana Budaya	1.400
		7. Jumlah Fasilitas Film yang Berkarakter	20
		8. Jumlah Komunitas Budaya yang Difasilitasi	200

C. Penetapan/Perjanjian Kinerja

Untuk mencapai Rencana Kinerja Tahun 2012 sebagaimana tersebut di atas dilakukan kegiatan dan aktivitas yang dikuatkan dengan penetapan kinerja. Dokumen Penetapan Kinerja memuat pernyataan dan lampiran formulir yang mencantumkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran.

Amanah untuk menjalankan tugas dan fungsi dalam rangka pembangunan kebudayaan dengan menggunakan anggaran APBN-P 2012 mengacu kepada Rencana Strategis Kebudayaan. Seharusnya hal ini juga dilakukan penetapan kinerja/kontrak kinerja, tetapi karena merupakan dana alokasi anggaran dari APBN-P 2012 yang berlaku pada pertengahan tahun anggaran maka tidak dilakukan penetapan kinerja/kontrak kinerja. Namun demikian, Direktorat Jenderal Kebudayaan tetap membuat target capaian kinerja untuk pelaksanaan anggaran APBN-P 2012 sebagaimana tercantum dalam Rencana kinerja Tahun 2012.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2012	Alokasi Anggaran 2012 (ribu rupiah)	Keterangan
1.	Peningkatan pelestarian cagar budaya di Indonesia, kualitas museum di Indonesia, dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum	1. Jumlah Cagar Budaya Yang Dilestarikan	6.470	122.700.000	
		2. Jumlah Pengunjung Pada Museum Yang Direvitalisasi	3.000.000	52.000.000	
		3. Jumlah rumah budaya di luar negeri	0	0	

		4. Jumlah warisan budaya nasional yang ditetapkan	0	0	
2.	Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya	5. Jumlah orang yang mengapresiasi sejarah dan karya budaya	12.500.000	123.500.000	
3.	Peningkatan kualitas dan kuantitas pelaku seni dan film, inspirasi dan penciptaan kreatifitas dalam membuat karya seni dan film, serta apresiasi masyarakat terhadap seni dan film	6. Jumlah sekolah yang Difasilitasi Sarana Budaya	1.400	242.000.000	
		7. Jumlah Fasilitas Film yang Berkarakter	20	24.500.000	
		8. Jumlah Komunitas Budaya yang Difasilitasi	200	46.500.000	